

**BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI PANTI PELAYANAN ANAK
KASIH MESRA DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

Indah Riza Pradasari
1501016135

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**



PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Indah Riza Pradasari

Nim : 1501016135

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2022



Indah Riza pradasari

(1501016135)

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Indah Riza Pradasari

NIM : 1501016135

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

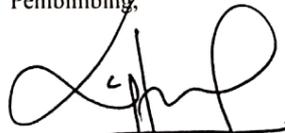
Judul : **BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI PANTI PELAYANAN ANAK KASIH MESRA DEMAK**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 juni 2022

Pembimbing,



Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I. M. SI

NIP. 19820307 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI PANTI PELAYANAN ANAK KASHI MESRA DEMAK

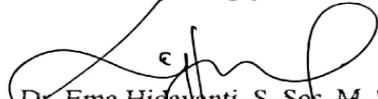
Oleh:

INDAH RIZA PRADASARI
1501016135

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

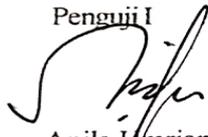
Ketua Dewan Penguji


Dr. Ema Hidayanti, S. Sos, M. SI
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris Dewan Penguji


Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd
NIP. 196909012005012001

Penguji I


Anila Umriana, M Pd
NIP. 197904272008012012

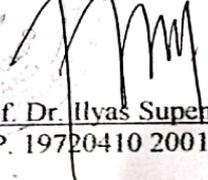
Penguji II


Ayu Faiza Alghifahmy, M.Pd
NIP. 19910711 201903 2 018

Mengetahui Pembimbing


Dr. Ema Hidayanti, S. Sos, M. SI
NIP. 19820307 200710 2 001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 20 Juli 2022


Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, (QS. Al-Ahzab Ayat 70)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ku panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur ku ucapkan kepadamu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya Persembahkan untuk almamaterku tercinta Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO Semarang.

Kedua orang tua saya, Bapak Sutomo dan Ibu Saijah ,Mas Dwi Achmad Damansyah , yang selalu memberikan saya dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang selama ini, sehingga peneliti selalu semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dosen wali dan Pembimbing saya Ibu Dr. Ema hidayanti S.Sos.I M.S.I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sampai akhirnya skripsi ini selesai dikerjakan. Dosen- dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu-ilmunya, semoga ilmu yang saya peroleh dari bapak/ibu dosen selama ini bisa bermanfaat bagi saya, keluarga, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Sahabatku, Rosa dan dek Kiki terimakasih banyak atas dukungan ,motivasi dan bantuannya selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian kata terimakasih dan iringan do'a semoga Allah membalas semua kebaikan mereka. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca.



ABSTRAK

Indah Riza Pradasari, 1501016136, Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal di Panti Pelayanan Anak Kasih Mesra Demak. Penelitian ini di latarbelakangi oleh kondisi penerima manfaat yang tinggal di panti, dan mereka diharuskan untuk bisa berkomunikasi dengan baik kepada seluruh penghuni panti. Mereka harus bisa mengikuti semua aturan yang ada di panti. Namun dikarenakan latar belakang mereka yang berbeda- beda maka, tidak semua penerima manfaat yang ada di panti bisa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal di panti Pelayanan Anak Kasih Mesra Demak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan objek penelitiannya adalah penerima manfaat dan pembimbing yang ada di panti pelayanan anak Kasih Mesra Demak. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Teknik analisis adalah mengolah data dan menganalisis data- data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesulitan dalam berkomunikasi yang didapat bahwa anak-anak yang kebanyakan remaja ini dalam segi kesopanan terlihat kurang. Kesopanan dalam bertutur kata, bertingkah laku maupun berpakaian. Komunikasi interpersonal secara positif memberikan kontribusi dalam mengurangi beban psikologi dan menekan sumber tekanan emosi individu, selanjutnya dapat berfungsi mencapai keharmonisan sosial, membentuk emosi yang menyenangkan, keamanan dan ketenangan. Bimbingan sosial yang dilakukan di panti Kasih Mesra Demak Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada anak asuh, melalui bimbingan kerjasama, bimbingan dinamika kelompok dan bimbingan peran yang dilakukan di panti dapat terbentuk hubungan interpersonal yang melibatkan adanya perasaan saling memahami, mengerti, menerima, empati, saling terbuka dan adanya mekanisme persahabatan dan pertemanan.

Kata Kunci : Bimbingan Sosial, Keterampilan Komunikasi Interpersonal



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini selesai disusun. Shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Penelitian dengan judul " Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal (Studi di Panti Kasih Mesra Demak) " sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Penyelesaian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang terhormat, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M. S. I. Selaku wali Studi dosen pembimbing dan selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang selalu memberikan pengarahan dalam membuat skripsi ini.
4. Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis untuk menulis dengan baik.
5. Yang Terhormat, bapak Drs. Jarot Sri Nugroho, Msi, selaku ketua Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak yang telah memberi kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian
6. Para Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu, bapak Sutomo dan Ibu Saijah yang selalu memberikan saya kekuatan , dukungan baik moril maupun materil yang tulus dan



ikhlas serta doa yang sangat luar biasa.

8. Dwi Achmad Damansyah Terima Kasih banyak yang selalu setia memberikan saya dukungan dan selalu menguatkan saya tanpa lelah.
9. Sahabatku dek Jauh dan kak Rosa Terima Kasih sudah banyak membantu dan sudah mau saya reportkan dan selalu memberikan saya dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Kak sela dan Om ipung terima kasih banyak untuk tempat tinggalnya selama saya disemarang.
11. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam Kelas D angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan motivasi selama hidup di Semarang
12. Semua pihak yang tidak dapat Sayai sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberi dukungan dan memotivasi sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Juni 2022

Penulis,



Indah Riza Pradasari

NIM:1501016135



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN.....	2
A. Latar belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Pengertian Bimbingan Sosial.....	16
B. Aspek –Aspek Layanan Bimbingan Sosial.....	17
C. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Sosial.....	19
D. Tujuan Bimbingan Sosial.....	20
E. Bentuk Layanan Bimbingan Sosial.....	25
F. Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal.....	26
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.....	33
B. Hasil Penelitian Tentang Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal di Panti Kasih Mesra Demak.....	37
BAB IV ANALISIS HASIL PEMBAHASAN.....	45
A. Analisis Bimbingan Sosial Pada Anak Asuh di Panti Kasih Mesra Demak.....	45
B. Analisis Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Anak Asuh di Panti Kasih Mesra Demak.....	48



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Hal tersebut mengandung arti bahwa sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini dapat di jelaskan, dalam sebuah studi yang dilakukan Larson dan Graef (1982) yang menentukan bahwa 70 persen dari 179 remaja dan orang dewasa melakukan aktivitas bersama orang lain setidaknya dua kali dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan aspek yang signifikan dan sangat penting bagi kehidupan kita (Wardhani dan Mashoedi, 2012:1). Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang menganggap bahwa komunikasi adalah perkara yang mudah, sebab sejak zaman purba orang telah melakukannya untuk berbagai kepentingan (Panuju, 2018:1). Ketika lahir, bayi mengawali kehidupannya dengan tangisan. Hal ini adalah komunikasi pertama dalam kehidupannya (Suryanto, 2015:7).

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah atau pemimpin di bumi , atau bahkan kiranya diseluruh semesta ciptaan Tuhan. Apa arti predikat “paling tinggi” dan “paling indah”itu? Hakikat keindahan artinya rasa senang dan bahagia. Bahwa tiada sesuatupun ciptaan Tuhan yang menyamai keberadaan manusia yang mampu mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan dimanapun dan pada saat kapanpun, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi makhluk lain (Prayitno&Amti, 2013:9). Dalam kehidupan manusia perlu untuk bersosialisasi satu sama lain, salah satu cara untuk bersosialisasi adalah dengan berkomunikasi.

Budaya masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam memiliki perilaku dan sifat religius yang tinggi dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Cara pandang, persepsi dan konsep hidupnya semua dipengaruhi oleh ajaran Islam. Budaya yang



religius harus tetap dipertahankan dalam menghadapi problematika di era globalisasi yang serba glamour, gemerlap bersifat semu dan bisa dinikmati sesaat. Untuk mengupayakan agar kehidupan masyarakat tetap sejahtera dan memiliki mental yang sehat, maka dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling Islam. Layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat saja, tetapi juga bisa memberikan tuntunan untuk menuju arah kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Widayat Mintarsih, pendampingan kelas bagi ibu hamil, Vol. 12 No. 2, 2017)

Sebagai makhluk sosial manusia, akan selalu berkeinginan untuk berbicara tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagai pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modernnya peralatan komunikasi, cara berkomunikasi anak asuh juga mengalami perubahan. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara personal (komunikasi hanya melibatkan dua orang saja) namun sudah dilakukan dengan kelompok dan komunikasi massa (media massa). Dengan demikian ada suatu perkembangan yang semakin kompleks misalnya radio, televisi, media, internet, handphone, yang semuanya memiliki kelebihan serta kekurangan. Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya. Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan afeksi (kebutuhan akan kasih sayang), inklusi (kebutuhan kepuasan), dan kontrol (kebutuhan akan pengawasan) (Suranto, 2011:1).

Selain makhluk sosial, manusia dituntut untuk berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya agar manusia dapat mengembangkan kemampuan secara optimal dan tidak melebihi batas perkembangannya. Tahap perkembangan setiap usia memiliki peran atau tugas yang berbeda-beda. Adapun fase perkembangan manusia pada setiap usia adalah fase III dari 14 sampai 21 tahun adalah masa pubertas, masa peralihan dari anak-anak menjadi orang dewasa. Fase ini dimulai dari



bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin sampai akan memasuki masa dewasa (Desmita, 2010:20).

Remaja pada tingkat perkembangan sosial telah mencapai jenjang menjelang masa dewasa, remaja dapat berkembang dan mampu bertahan hidup melalui interaksi serta bekerja sama dengan orang lain. Perkembangan sosial remaja merupakan kemampuan berperilaku yang ditunjukkan remaja sesuai dengan tuntutan sosial agar bisa bersosialisasi dengan orang lain. Remaja yang kurang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal akan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu secara online disitus jejaring sosial, sehingga menyebabkan remaja akan menyediakan waktu yang lebih sedikit untuk melakukan komunikasi secara langsung (Majorsy dkk, 2013 :79). Komunikasi interpersonal secara langsung direkomendasikan menjadi pilihan utama untuk keefektifan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan secara langsung tanpa media perantara seperti jejaring sosial, dengan cara tatap muka langsung (*face to face*) bermanfaat lebih memahami informasi yang disampaikan dan lebih mengenal karakteristik lawan bicara, sehingga resiko salah faham dapat diminimalisir (Suranto, 2011: 6).

Manusia melakukan komunikasi dengan lain merupakan aspek yang signifikan dan sangat penting bagi kehidupan tidak terkecuali pada remaja (Wisnuwardhani dan Mashoedi, 2012:37). Jenis komunikasi yang penting dimiliki pada diri remaja adalah komunikasi interpersonal (Suranto, 2011: 2). Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indra kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antar pribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Komunikasi terdiri atas beberapa konteks. Salah satu konteks komunikasi yang berkaitan langsung dengan hubungan antar manusia adalah komunikasi interpersonal.



Komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan dalam membina hubungan yang baik antar manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dalam komunikasi interpersonal terdapat keterampilan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung dan tidak di dapatkan melalui jenjang sosial meliputi keterampilan non verbal seperti ekspresi wajah, arah pandangan mata, dan penampilan. Selanjutnya keterampilan berkomunikasi dengan memberikan penguatan seperti pemberian pujian dan pemberian dukungan secara langsung, keterampilan bertanya seperti mengajukan jawaban dan pertanyaan tertutup yang mendorong orang berbicara langsung (Hartley, 2001: 53-60).

Keterampilan interpersonal (interpersonal skill) memberikan keuntungan bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi akan mudah dalam menyelesaikan diri dengan lingkungannya, dapat menyelesaikan masalah pribadinya maupun masalah dengan lingkungan sosialnya, bisa lebih menghargai perbedaan antar individu, dan dapat menjalin komunikasi yang efektif (Jalaludin, 2011:34). Keterampilan komunikasi interpersonal itu sangat penting untuk semua orang dan pastinya akan selalu kita gunakan dalam setiap harinya untuk berkomunikasi. Bahkan dengan meningkatnya keterampilan komunikasi interpersonal, kita dapat membaca perasaan orang lain atau merespon isyarat agar menunjukkan bahwa kita sedang memperhatikan, memahami dan peduli terhadap orang lain (liliweri, 2007: 47). Menurut perkembangan psikis dan fisiknya , anak remaja sekarang berada di dalam fase persiapan dan trasisi ke arah kedewasaan. Dengan hal ini, fungsi personal dan social guidance ialah membantu anak didik/anak asuh melampaui fase remaja ini tanpa mengalami banyak kesulitan (walgito, 2010:55). Dalam fase ini banyak remaja yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah seperti masalah sosial, masalah antar teman sebaya, pemahaman sifat, kemampuan diri ataupun penyesuaian diri. Dengan adanya bimbingan sosial didalamnya, masalah -masalah yang dialami oleh para anak asuh/anak didik bisa

terkendalikan dan tidak banyak kesulitan (Yusuf,Dkk, 2014: 11).

Komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan kita. Banyak permasalahan yang ada diluar sana dikarenakan salah berkomunikasi. Maka dari itu dengan melalui layanan bimbingan sosial yang diberikan kepada anak didik untuk mengenal lingkungannya, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Bimbingan sosial yang dimaksud dalam judul penulisan ini adalah tindakan pembimbing untuk memberikan beberapa bantuan kepada anak didik yang meliputi jenis, metode, dan evaluasi agar anak didik dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan bersosialisasi serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman seusianya (Rachman, 2003: 41).

Panti Asuhan adalah suatu lembaga perlindungan anak yang berfungsi sebagai tempat bernaung, tinggal dan perlindungan bagi anak-anak yang tidak mempunyai orang tua bahkan tidak mempunyai keluarga dimana para pengurus panti adalah berperan sebagai pengganti orang tua yang bertujuan untuk mengasuh dan menjadikan anak-anak selayaknya anak pada umumnya putra putri bangsa yang berguna. Suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004: 4).

Keberadaan lembaga panti asuhan telah banyak bermunculan di indonesia, ada beberapa yang merupakan panti yang didirikan oleh pemerintah seperti dinas sosial, adapun yang didirikan oleh masyarakat atas aspirasi masyarakat dalam menyelamatkan anak-anak yatim, anak-anak kurang mampu atau berada dibawah garis kemiskinan dan sebagai



sarana penyaluran harta bagi orang-orang mampu untuk berbagi sebagian hartanya kepada yang tepat.

9 Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengasuh di Panti Kasih Mesra Demak , Endang (1 januari 2022) mengatakan bahwa terdapat anak yang masih malu-malu dan cenderung tertutup dalam mengungkapkan permasalahannya kepada pengasuh panti maupun teman sesama penghuni panti dan pengasuh panti mengatakan bahwa, keterampilan komunikasi interpersonal sangatlah penting untuk Panti Kasih Mesra Demak yang dimana Panti Kasih Mesra Demak ini yang berada dibawah naungan Dinsos Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada penanganan atau penyelesaian permasalahan sosial yaitu ketidakmampuan anak asuh dalam berkomunikasi dengan temannya ataupun masyarakat. Pada kebanyakan peneliti kasus ketidakmampuan berkomunikasi dengan teman sebaya. Seringkali bentuk penyelesaiannya melalui konseling individu maupun kenseling kelompok, tetapi tidak pernah anak asuh diberikan pengetahuan atau materi yang terkait dengan pentingnya membangun hubungan atau relasi sosial. Pemahaman akan makna individu sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dengan orang lain perlu diberikan melalui Bimbingan Sosial dan Keterampilan komunikasi interpersonal sangatlah penting bagi anak asuh, sebab dengan adanya keterampilan komunikasi interpersonal anak asuh bisa memahami satu sama lain dan bisa menjadi pedoman ketika sudah

kembali lagi di masyarakat.(hasil wawancara dengan pak agus).maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul "**BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK ASUH (KASIH MESRA DEMAK).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bimbingan Sosial pada anak asuh di Panti Kasih Mesra Demak?
2. Bagaimana Bimbingan Sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada anak asuh di Panti Kasih Mesra Demak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bimbingan sosial pada anak asuh Panti Kasih Mesra Demak.
- 2) Untuk mengetahui Bimbingan Sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada anak asuh Panti Kasih Mesra Demak.

2. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Bagi pembimbing diharapkan untuk memberikan informasi pengetahuan yang bersangkutan dengan jurusan bimbingan penyuluhan Islam terutama tentang bimbingan sosial dan keterampilan komunikasi interpersonal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang bimbingan sosial dan keterampilan komunikasi interpersonal.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bagi anak asuh



panti Kasih Mesra Demak, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal agar bisa berkomunikasi dengan baik. Memberikan informasi tentang pentingnya komunikasi interpersonal untuk kehidupan bermasyarakat .

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berjudul *"Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Anak Asuh (Kasih Mesra Demak)*. Judul yang penulis teliti belum pernah diteliti sebelumnya. Namun ada studi atau kajian yang telah dilakukan sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain, sebagai berikut :

Pertama, skripsi Retno Novella Putri, 2016 *"Peranan Komunikasi Antar Pribadi Pengasuh Panti Asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian Anak Asuh (studi pada Panti Asuhan Al-Husna Bandar Lampung)"*. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang sulit untuk di mengerti. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai peranan komunikasi antar pribadi pengasuh panti asuhan dalam membentuk sikap kemandirian anak bahwa dalam hubungan komunikasi antar pribadi pengasuh panti asuhan dan anak-anak asuhnya terdapat faktor penghambat dalam pembentukan sikap kemandirian anak asuhnya yakni, sikap anak-anak usia belasan tahun yang memang belum stabil dan terkadang masih membuat para pengasuh kesulitan dalam berkomunikasi dengan mereka. Namun hal tersebut bisa diatasi dengan interaksi yang efektif dengan menciptakan suasana yang nyaman dan akrab lalu pemberian nasihat dan motivasi kepada anak-anak asuh agar anak-anak dapat membentuk sikap mandiri selama tinggal dipanti asuhan untuk bekal sukses dimasa depan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal, dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dan sasarannya juga sama. Yang membedakan dari penelitian ini adalah tempatnya yaitu di



Panti Kasih Mesra Demak.

Kedua, skripsi Salfania Yuanita, 2018 "*Pola Komunikasi Pengasuh terhadap Anak Asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri di Panti Asuhan Annajah*". Penelitian ini dilakukan adalah peneliti membenarkan pola komunikasi sebagai proses yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri pada anak asuh dengan menggunakan teori penetrasi sosial sebagai acuan melihat perkembangan hubungan pengasuh terhadap anak asuh didalam panti asuhan. Menambah pengetahuan sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan serta prestasi anak asuh yang telah dicapai dengan memperhatikan metode yang tepat dalam motivasi anak asuh untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam meraih prestasi pada anak asuh. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang komunikasi, sasarannya sama dan metode yang digunakan untuk penelitian menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya pada tempat penelitiannya yaitu tempat penelitiannya yaitu di Panti Kasih Mesra Demak.

Ketiga, Artikel Maulia Nur Adrianisah, 2017 "*Pelatihan Komunikasi Interpersonal Pengasuh Untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Antara Pengasuh dan Remaja Panti Asuhan*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa pelatihan komunikasi interpersonal pengasuhan tidak efektif untuk meningkatkan kualitas hubungan pengasuh-remaja panti asuhan. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain eksperimen yaitu *quasi experimental desigen* dalam bentuk eksperimen ulang non-random (*non-randomized pretest-posttest control group design*). Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang komunikasi interpersonal dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya pada sasaran ,tempat penelitiannya yaitu di Panti Kasih Mesra Demak.

Keempat, Artikel Yulia Sudhar Dina, 2010 "*Hubungan Antar penerimaan diri dengan Kompetensi Interpersonal pada Remaja Panti*



Asuhan". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Salah satu faktor keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan ditentukan oleh kesanggupan individu dalam menerima keadaan dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan kompetensi interpersonal pada remaja panti asuhan. Persamaan penelitian ini adalah sasaran. Dan yang membedakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, judul penelitian dan tempat penelitiannya di Panti Kasih Mesra Demak.

Kelima, Artikel Nita Indriati, 2017 "*Komunikasi Interpersonal dalam Lingkungan Panti Asuhan Walisongo*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian diatas tahapan hubungan komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan santri di panti asuhan walisongo ini memiliki batasan tertentu. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang komunikasi interpersonal dan menggunakan metode kualitatif . Sasarannya juga sama. Yang membedakan penelitian ini adalah judul penelitian dan tempat penelitiannya di Panti Kasih Mesra Demak.

- Kesimpulannya yang membedakan dengan penelitian diatas adalah tempat penelitian dan sarasannya yang akan diteliti. Tempat penelitian di Panti Kasih Mesra Demak. Dan yang menjadi sasaran saya yaitu anak – anak asuh. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian lain atau tempat lain yaitu bahwa Panti Kasih Mesra Demak yang dibawah naungan dinas lingkungan sosialnya.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha menemukan , mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan Metode- metode ilmiah. Berikut ini akan dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan metode – metode yang digunakan dalam penulisan ini.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.



Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif disebut ,disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini menekankan analisis pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan analisis ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena data-data yang di peroleh berdasarkan analisis sehingga di deskriptifkan melalui fenomena yang terjadi dilapangan (Saifudin azwar, 1998: 5). Hal ini disampaikan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif itu data yang terkumpul berbentuk kata-kata,gambar bukan angka-angka. Lebih menekankan proses kerja yang seluruh fenomena yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Danim, 2002: 49).

2. Sumber dan Jenis Data.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Arikunto, 1993:129). Data penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sumber sekunder yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti (soewadji, 2012: 147). Dalam penelitian ini, yang dimaksud data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau dari hasil wawancara langsung dengan anak-anak dan pengasuh atau pembimbing di Panti Kasih Mesra Demak

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan caramembaca, melihat, atau mendengarkan. Misalnya data data yang diperoleh dari perpustakaan, dokumen, wawancara, dan internet (Sarwono, 2006: 209). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan literatur terkait dengan lokasi penelitian yaitu di Panti Kasih Mesra Demak

3. Tehnik Pengumpulan Data



Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode-metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi (Kriyantono, 2009: 93). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2010: 115). Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut (poerwandari, 2007: 134). Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh (Indrawan Dkk, 2014: 135). Metode observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat secara langsung pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada anak Asuh di Panti Kasih Mesra Demak. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mengikuti kegiatan rutin yang ada di Panti Kasih Mesra Demak.

b. Wawancara

Berg (2001) mengemukakan bahwa dalam bahasa yang sederhana, wawancara adalah proses tanya-jawab yang mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan tertentu adalah untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Hanurawan, 2016: 110). Wawancara adalah percakapan



dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2011: 186). Wawancara ini dilakukan kepada anak asuh di Panti Kasih Mesra Demak untuk hal yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dengan baik. Wawancara tersebut dilaksanakan dengan terencana, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau wawancara tak terstruktur. Wawancara mendalam yaitu bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dsb) responden yang dihadapi. (Mulyana, 2004: 181) Dalam metode wawancara ini bertujuan menggali informasi-informasi dari subjek utama maupun informan tentang pentingnya berkomunikasi.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tulisan beberapa arsip-arsip, buku-buku dan surat kabar sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen adalah profil data berupa bahan tulis ataupun file yang dapat berupa dokumen pribadi atau dokumen resmi (Moleong, 2001: 216). Dalam hal ini dokumen peneliti peroleh dari berbagai sumber seperti buku perpustakaan, arsip, dan artikel yang didapatkan dari internet, artinya dokumen adalah sumber data. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh profil dan kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan di Panti Kasih Mesra Demak, serta dokumen atau arsip yang berkaitan dengan kegiatan Bimbingan sosial di Panti Kasih Mesra Demak.



4. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2010: 330)

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati. Tujuannya adalah menyederhanakan data penulisan yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah di pahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penulisan yang telah dilaksanakan (Warsito, 1992:89). Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kepola-pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Lisnawaati, 2018:39) Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2016:333). Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Tahap ini peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak- banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan bimbingan sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

b. *Data Display* (Penyajian Data) setelah reduksi data selesai ,langkah selanjutnya adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yang sudah dipahami tersebut. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan bimbingan sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

c. *Conclusion Drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan penelitian yang didasarkan pada data dan bukti-bukti penemuan yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan lebih terperinci berkaitan dengan "Bimbingan Sosial untuk meningkatkan keterampilan interpersonal di Panti Kasih Mesra Demak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini maka penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan di bagian ini terdapat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dilanjutkan dengan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, berisi tentang teori yang di dalamnya menjelaskan mengenai pengertian bimbingan sosial, aspek-aspek bimbingan sosial,



tahapan pelaksanaan bimbingan sosial, tujuan bimbingan sosial, bentuk layanan bimbingan sosial dan mengenai tentang keterampilan komunikasi interpersonal yang menyangkut pengertian keterampilan komunikasi interpersonal, manfaat keterampilan komunikasi interpersonal,

Bab Ketiga, gambaran umum tentang lokasi dan hasil penelitian sub bab pertama tentang kondisi umum di Panti Kasih Mesra Demak yang berisi visi, misi, tujuan, struktur organisasi, alur pelayanan dan berbagai kegiatan yang ada di Panti Kasih Mesra Demak. Sub kedua hasil penelitian tentang Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Di Panti Kasih Mesra Demak

Bab Keempat, analisis Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Di Panti Kasih Mesra Demak.

Bab Kelima, dalam bab ini merupakan bab penutup dalam penelitian ini. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari seluruh penelitian ini dan dilanjutkan dengan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan Sosial

Bimbingan ditinjau dari segi bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Inggris "guidance" atau "toguide", artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Rohani dari kata bahasa Arab روحانى yang mempunyai arti (mental). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat (Zalussy Deddy Styana, Bimbingan Rohani Islam, vol. 36 No.1 Tahun 2016). Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada individu atau kelompok individu dari semua jenis dan umur baik yang telah memiliki problem maupun yang belum untuk mencegah atau mengatasi kesulitan hidupnya agar individu atau sekelompok individu itu memahami dan mengerti dirinya dan mampu membuat keputusan sendiri dalam menghadapi masalahnya sesuai dengan kemampuannya, sehingga tercapai kebahagiaan hidup sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (Sawwa, Bimbingan konseling bagi perempuan korban KDRT, Vol.11 No.2 Tahun 2016).

"Da'wah Guidance and counseling are branches of social science, which seems to be continuously developed into an independent discipline. Ontologically, the existence of guidance and counseling disciplines occupies a specific area of the human relationship in terms of the relationship that needs and helps each other (the helping relationship "(Agus Riyadi dan Hendri Hermawan Adi Nugraha, Journal of advanced guidance and counseling, vol. 2 no. 1, 2021).

Menurut Yusuf & Nurihsan (2016: 11), Bimbingan Sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Menurut Mulyadi (2016: 288) bimbingan sosial adalah



bimbingan sosial yang membantu peserta didik memahami diri, dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti yang luhur dan tanggung jawab. Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Abu Ahmadi (1991: 109) bahwa bimbingan sosial adalah seperangkat usaha masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Berbeda dengan pendapat Amin (2013: 65) bimbingan sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik. Bimbingan sosial di arahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani berbagai permasalahan dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Lain halnya dengan pendapat Daryanto & Farid (2015: 173) bimbingan sosial adalah suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bimbingan sosial adalah suatu proses bantuan yang di berikan kepada individu secara terus menerus dan bijaksana agar anak asuh memahami dan menilai dirinya sendiri serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif



dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Melalui bimbingan sosial yang diberikan di harapkan individu yang dibimbing akan belajar dan melatih diri untuk mengembangkan diri terutama dalam meningkatkan interaksi sosial yang mendukung adanya komunikasi sehingga potensi yang dimiliki anak asuh dapat berkembang secara baik.

B. Aspek –Aspek Layanan Bimbingan Sosial

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga diharapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan kata lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya:

1. Kesulitan dalam persahabatan
2. Kesulitan mencari teman
3. Merasa tersaing dalam aktifitas kelompok
4. Kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok
5. Kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga dan
6. Kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.

Selain masalah di atas, aspek-aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah :

1. Kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya.
2. Kemampuan individu melakukan adaptasi dan
3. Kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Amin, 2010:126).

Menurut Irham dan Wiyani (2016:149-150) Permasalahan sosial adalah permasalahan yang dialami peserta didik dalam kaitannya dengan hubungan sosial, persahabatan dan hubungan dengan teman

- teman, keluarga, dan masyarakat secara umum. Sumber permasalahan tersebut adalah kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri, beradaptasi dan bergaul dengan lingkungannya. Menurut Syamsu Yusuf dan A.Juantika Nurihsan, terdapat beberapa problematika sosial peserta didik yaitu:

1. Kurang menyenangi kritikan orang lain.
2. Kurang memahami tata krama atau etika pergaulan
3. Kurang berpartisipasi dalam kegiatan- kegiatan sosial disekolah atau masyarakat.
4. Merasa malu berteman dan bermain dengan lawan jenis.
5. Kurang positif terhadap kehidupan bersama di keluarga.

Permasalahan yang terjadi dalam kaitannya dengan bimbingan sosial adalah :

1. Berperilaku sosial yang bertanggung jawab
2. Kurang menyenangi kritikan orang lain.
3. Kurang memahami tata krama (etika) pergaulan.
4. Kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, baik disekolah maupun dimasyarakat.

Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya meliputi :

1. Merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis.
2. Merasa tidak senang kepada teman yang suka mengkritik.

Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, meliputi :

1. Sikap yang kurang positif terhadap pernikahan.
2. Sikap yang kurang positif terhadap hidup berkeluarga (Yusuf dan Nurihsan, 2014: 29)

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa aspek-aspek dalam bimbingan sosial yaitu individu yang kurang bersosialisasi dengan orang lain, tidak mau dikritik ,kurang memahami etika atau tata krama dengan orang lain .



C. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Sosial

Pelaksanaan bimbingan sosial di sekolah sebagai bagian dari kegiatan bimbingan dan konseling meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan bimbingan sosial di sekolah perlu disiapkan dengan baik sebab tahap pertama memiliki arti yang sangat penting bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling tahap berikutnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan pelaksanaan bimbingan sosial meliputi:

Penerapan metode atau teknik, media dan alat yang akan digunakan pada kegiatan bimbingan. Metode atau teknik, media dan alat yang di gunakan disesuaikan dengan jenis layanan dan pendukung kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Penyampaian bahan atau materi dengan memanfaatkan sumber bahan.

4. Waktu pelaksanaan yang akan di gunakan untuk bimbingan.

5. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Penelitian evaluasi dalam kegiatan bimbingan berbeda dengan penilaian kegitan pengajar. Penelitian dalam bimbingan tidak untuk menilai benar atau salah. Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa "Penilaian hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri". Lebih lanjut, menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa evaluasi dalam proses



bimbingan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan layanan
- b. Mengungkapkan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman siswa atas masalah yang dialaminya
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagian siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan layanan
- d. Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut
- e. Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu
- f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

6. Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar hasil analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap penilaian. Ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai upaya tindak lanjut. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi, yaitu:

- a. Memberikan tindak lanjut "singkat dan segera" berupa pemberian penguatan (Reinforcement) dan penguasaan kecil.
- b. Menempatkan atau mengikut sertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu.
- c. Membentuk program satuan layanan atau kegiatan pendukung kegiatan layanan baru



sebagai kelanjutan atau perlengkapan layanan serta kegiatan pendukung baru (Sukardi, 2008:190).

D. Tujuan Bimbingan Sosial

Merumuskan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial sebagai berikut :

- a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b) memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c) memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- d) memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- e) memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f) memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- g) bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h) rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen, terhadap tugas dan kewajibannya.
- i) memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship),



yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.

- j) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain.
- k) memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif. (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2005: 14)

Tujuan bimbingan sosial Menurut Daryanto dkk adalah meliputi :

- a) Berempati terhadap kondisi orang lain
- b) Memahami keragaman latar sosial budaya
- c) Menghormati dan menghargai orang lain
- d) Menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku
- e) Berinteraksi sosial yang efektif
- f) Bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab
- g) Mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan (Daryanto Dkk, 2015:173).

Menurut Amin Tujuan bimbingan sosial adalah sebagai berikut :

- a) Pengembangan dan pematapan kemampuan berkelompok, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- b) Mengembangkan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik dirumah, disekolah maupun dimasyarakat dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, peraturan, dan kebiasaan yang berlaku.
- c) Pengembangan dan pematapan hubungan yang dinamis ,harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, disekolah lain ,diluar sekolah, maupun dimasyarakat pada umumnya.
- d) Pengenalan, pemahaman, dan pematapan tentang peraturan kondisi dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan, serta upaya



dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab.

- e) Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
- f) Orientasi tentang hidup berkeluarga (Amin: 2013: 61).

Tujuan bimbingan sosial menurut Sutirna :

- a) Memiliki komitmen kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, disekolah atau luar sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya .
- b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati, dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c) Memahami pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif ,baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis
- e) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
- g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.

Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk



komitmen komitmen terhadap tugas dan kewajiban.

- a) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- b) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- c) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif) Sutirna, 2013:18)

Menurut Irham & wiyani bimbingan sosial merupakan usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada peserta didik sebagai bentuk usaha mengatasi permasalahan – permasalahan pribadinya. Tujuannya dari kegiatan layanan bimbingan sosial ini adalah :

- a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah/madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponsnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan fisik maupun psikis.
- e) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.



- f) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
- g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya .
- h) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- i) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*) yang mewujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan,persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- j) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- k) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif (Irham, Dkk :2017: 151).

Menurut Adhiputra dalam bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta untuk mengenali lingkungan sosialnya. Pada lingkungan tersebut diharap peserta dapat melakukan sosialisasi yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. pokok-pokok bimbingan sosial adalah :

- a) Mengembangkan kemampuan diri berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama sopan santun serta nilai-nilai agama, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku.
- c) Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya di dalam maupun diluar/dilingkungan masyarakat.
- d) Pemahaman, pengenalan dan peraturan serta tuntutan sekolah,



rumah dan lingkungan serta kesadaran untuk melaksanakannya (Adiputra: 2013: 34)

Berdasarkan dari tujuan bimbingan sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial sangat penting untuk kehidupan sehari hari. Tujuannya agar kita dapat berempati terhadap orang lain ,memiliki kemampuan sosial , dapat menyelesaikan konflik antar pribadi dan dapat memahami diri sendiri maupun orang lain.

E. Bentuk Layanan Bimbingan Sosial

Menurut Daryanto & Farid ada beberapa macam bentuk layanan bimbingan sosial, yaitu :

- a) Orientasi kepada peserta didik (khususnya peserta didik baru) tentang tujuan sekolah atau madrasah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi, cara-cara belajar yang tepat dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah
- b) Penyelesaian kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah.
- c) Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai.
- d) Pengumpulan data peserta(layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual,bakat khusus, cita – cita hidup.
- e) Bantuan dalam mengatasi keuslitan- kesulitan belajar.
- f) Bantuan dalam hal membuat kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok (Daryanto, Dkk: 2015 : 61).

Menurut Sukma Dinata (2007) bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan sosial adalah :



- a) Layanan dasar atau layanan bantuan yang diberikan kepada konseli melalui kegiatan pengalaman terstruktur baik secara klasikal atau kelompok yang dirancang.
- b) Layanan peminat atau perencanaan atau individual.
- c) Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada konseli dengan tujuan membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. (Dewi, DKK:2019).

Informasi tentang cara-cara berkomunikasi penting diberikan kepada setiap individu. Sebagai makhluk sosial, individu perlu berhubungan dengan orang. Dengan perkataan lain, individu memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut untuk mampu beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya.

Layanan orientasi untuk bidang pengembangan hubungan sosial suasana, lembaga dan objek-objek pengembangan sosial seperti berbagai suasana hubungan sosial antarindividu dalam keluarga, organisasi atau lembaga tertentu, dalam acara sosial tertentu. (Tohirin, 2009: 12-13)

Kesimpulan dari bentuk-bentuk layanan bimbingan di atas adalah bahwa bimbingan sosial memiliki beberapa bentuk layanan informasi dan layanan orientasi.

F. Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Hubungan sosial tergantung pada perilaku mereka. Hubungan sosial tergantung pada penyesuaian timbal balik antara perilaku tersebut. Rashid (2010) mengamati bahwa sosialisasi adalah kemampuan manusia untuk berhubungan positif dengan orang – orang dalam bermasyarakat. Dalam bersosialisasi, keterampilan komunikasi sangatlah dibutuhkan, komunikasi interpersonal paling sering dianggap

sebagai seperangkat keterampilan yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi, berhubungan dan bersosialisasi dengan orang lain. Setiap orang pasti membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan sesama. Sehingga nantinya sebagai makhluk individu akan menjadi pribadi yang bisa menghargai dan dihargai dalam masyarakat (Depdiknas,2007).

1. Pengertian Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan sebuah media untuk mendekatkan diri antar konselor dan konseli dalam rangka proses bimbingan dan konseling. Dengan terjalannya komunikasi efektif, konselor bisa mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam rangka proses bimbingan konseling. Salah satunya dengan komunikasi yang mendalam(deep interview) terhadap seorang konseli dengan masalah-masalah tertentu. (Ulin Nihayah, Islamic Communication Journal Vol. 1 No. 1 Tahun 2016). Sedangkan Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan. Berbicara adalah bentuk komunikasi yang membentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, yaitu alat ucap, berupa suara, gerakan tubuh, mimik untuk mempertegas isi pembicaraan. Pembicara yang tidak gugup dan bergairah dalam berbicara merupakan modal utama untuk berbicara. Faktor yang harus dipenuhi untuk menunjang keefektifan bercerita adalah faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Seorang pencerita yang baik harus memperhatikan 1) ketepatan ucapan, 2) penempatan tekanan nada, sendi, dan ritme sesuai, 3) pilihan kata yang tepat, jelas, dan bervariasi, dan 4) ketepatan sasaran pembicaraan (Abdul Karim, Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, 2015)

Komunikasi Interpersonal (*interpersonal communication*) merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara



dua orang. Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antar dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan baik yang langsung (Roudhonah, 2019: 136). Menurut pendapat Littlejohn (1999) memberikan definisi komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal) adalah komunikasi antara individu-individu (Aw, 2011: 3). Dalam komunikasi interpersonal terdapat keterampilan komunikasi interpersonal.

Ada ungkapan "*Communication starts with good interpersonal skills*" komunikasi dimulai dengan keterampilan antarpersonal yang baik. (Liliweri, 2017: 442). Konsep keterampilan komunikasi antarpersonal pertama kali diperkenalkan pada tahun 1950-an. (Berko *et al.*,1998). Menurut (Avkiran: 2000) keterampilan komunikasi antarpersonal adalah kemampuan untuk merespons kebutuhan staf secara positif, membina lingkungan kerja yang nondiskriminatif dimana staf dapat mengembangkan potensi mereka sebagai pribadi yang penuh diiringi oleh delegasi wewenang tertentu (Liliweri: 2017: 443). Keterampilan komunikasi menurut Devito (2007) menyebutkan keterampilan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif dengan orang lain. Kemampuan ini merupakan ukuran dari kualitas seseorang dalam berkomunikasi interpersonal yang meliputi pengetahuan tentang aturan-aturan dalam komunikasi non verbal, seperti keterbukaan, kedekatan fisik, memperhatikan volume dan orang yang sedang berkomunikasi (Valentina Sugianto, Jurnal E-Komunikasi vol 3. No. 2 Tahun 2015). Menurut Susanto (2010) menyatakan keterampilan komunikasi adalah suatu kemampuan yang di miliki seseorang dalam



mengolah pesan yang ingin disampaikan sehingga penerima pesan bisa mengerti maksud pesan yang disampaikan (Oktaviani, 2017: 17).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang bukan dari lahir tetapi perlu dilatih. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam menyampaikan pesan, gagasan, pernyataan, dan pendapat kepada orang lain sehingga bisa dimengerti dengan baik.

2. Macam-Macam Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal yang baik dapat berujung kepada terciptanya kerjasama sinergis. Artinya bahwa komunikasi interpersonal dapat mengantarkan terbentuknya kerjasama, dan pada giliran berikutnya dapat berfungsi untuk memelihara kualitas kerjasama tersebut. Tentu saja untuk dapat merancang dan melaksanakan komunikasi interpersonal menuntut adanya kecakapan atau keterampilan berkomunikasi. Berikut macam-macam keterampilan komunikasi interpersonal:

a. Keterampilan berbicara.

Komunikasi interpersonal seringkali dilakukan dengan teknik berbicara atau bercakap-cakap secara langsung. Dengan demikian pembicaraan yang terjadi merupakan proses tukar-menukar informasi di muka orang lain. Agar pembicaraan dapat mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan beberapa persiapan dan keterampilan.

b. Keterampilan menjaga sopan santun

Penampilan yang sopan dan ramah akan membuat kita lebih aman dalam memulai berkomunikasi ketimbang penuh emosi dan rasa curiga. Partner komunikasi akan lebih senang mendengarkan argumentasi yang disampaikan



dengan sopan. Oleh karena itu kita perlu membiasakan diri bersikap sopan dan ramah, agar orang lain juga bersikap ramah kepada kita (Aw, 2011: 94-99)

Menurut (Liliweri 2017) macam – macam keterampilan komunikasi dibagi menjadi 2 macam yaitu :

a. Keterampilan Komunikasi verbal

Komunikasi secara verbal ini adalah dibutuhkan keterampilan untuk mengorganisir kata-kata yang akan disampaikan.

b. Keterampilan Komunikasi non verbal

Komunikasi ini merupakan proses transmisi pesan tanpa pengucapan kata. Kadang- kadang disebut bahasa tubuh (Liliweri,476-4780).

Kesimpulan dari macam-macam keterampilan komunikasi interpersonal diatas adalah bahwa setiap individu harus memiliki keterampilan berbicara, setiap individu memiliki keterampilan mendengar dan setiap individu harus memiliki tata aturan dalam menjaga lisannya.

3. Tujuan komunikasi Interpersonal

Pelaksanaan komunikasi antar pribadi mempunyai beberapa tujuan. Tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mengetahui diri sendiri.Maksudnya dengan membicarakan diri kita sendiri pada orang lain, maka kita akan mendapatkan perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita.
- b. Mengetahui dunia luar.
- c. Dengan komunikasi antar memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Maksud dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya

mengubah sikap dan perilaku orang lain.

- f. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi berwarna
- g. Sebagai makhluk sosial, manusia ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.
- h. Bermain dan mencari hiburan
- i. Kadang hal bermain dan mendapat hiburan ini dianggap tidak penting, sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan karena dapat memberi suasana baru yang terlepas dari keseriusan, ketegangan, dan lain-lain (Roudhonah, 2019:147)

Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan sebagai berikut :

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

- b. Menemukan diri sendiri.

Seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

- c. Menemukan dunia luar.

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain. Termasuk informasi penting dan aktual.

- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
- h. Memberikan bantuan (konseling) (Aw, 2011: 19).

Tujuan Komunikasi menurut suryanto yaitu sebagai berikut :

- a. Mempelajari secara lebih baik dunia luar, seperti berbagai objek, peristiwa, dan orang lain .



- b. Memelihara hubungan dan mengembangkan kedekatan atau keakraban.
- c. Mempengaruhi sikap-sikap dan perilaku orang lain.
- d. Menghibur diri atau bermain (Suryanto, 2015: 120)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Yang bertujuan untuk memelihara hubungan dengan teman sebaya. Menghilangkan perasaan negative terhadap orang lain dan mengembangkan keakraban dengan masyarakat atau teman sebaya.

BAB III



GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Panti Pelayanan Sosial Anak "Kasih Mesra" Demak adalah salah satu UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tugas dan menjadi tempat pengasuhan, perawatan, dan perlindungan bagi anak-anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu, untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan terjamin kelangsungan hidupnya.

1. Sejarah dan Perkembangan

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak terjadi beberapa perubahan nama dimulai sejak berdirinya pada tahun 1983 dibawah naungan UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan nama Sasana Penitipan Anak (SPA) untuk anak usia balita. Mulai tahun 1995 sesuai SK Menteri Sosial No.22/HUK/1995 tanggal 24 April 1995 maka berubah nama menjadi Panti Sosial Taman Penitipan Anak (PS TPA) untuk anak balita.

Tahun 2002 sesuai Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 1/2002 berubah menjadi Panti Asuhan "Kasih Mesra" Demak untuk anak usia balita. Sesuai Pergub No. 50/2008 berubah nama menjadi Satker (Satuan Kerja) berada dibawah Panti Asuhan "Sunu Ngesti Utomo" Jepara untuk anak balita. Tahun 2010 berubah nama lagi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial "Kasih Mesra" Demak untuk anak usia sekolah (SD s/d SLTA). Tahun 2015 berubah lagi menjadi Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak "Kasih Mesra" Demak diperuntukkan Bagi putri usia sekolah (SD s/d SLTA). Lalu pada tahun 2017 berubah nama lagi menjadi Sasana Pelayanan Sosial Anak "Kasih Mesra" Demak diperuntukkan bagi anak putri usia sekolah (SD s/d SLTA). Dan pada tahun 2019 sampai sekarang ini diubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak yang didalamnya terdapat anak putri yatim piatu, yatim,piatu, anak terlantar putri, dan rawan kondisi sosial ekonomi.

2. Demografi



Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak terletak di jalan Betengan No. 7 Demak tepat berada di belakang Pasar Bintoro yang memiliki luas tanah 200 M2 yang digunakan untuk bangunan fisik, perkantoran, dan asrama.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi : Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah

"Mewujudkan kemandirian kesejahteraan sosial "PMKS" melalui pemberdayaan "PSKS" yang professional".

Visi : Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

"Mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi penerima manfaat menuju mandiri dan sejahtera".

b. Misi :

- 1) Memberikan pelayanan terbaik bagi penerima manfaat Putri (anak yatim, piatu, yatim piatu, terlantar) dalam peningkatan SDM PM
- 2) Meningkatkan kualitas, efektivitas dan profesionalitas pelayanan
- 3) Menjadi tempat pelayanan dan pengembangan pelayanan bagi permasalahan kesejahteraan sosial
- 4) Menjalin koordinasi dengan instansi / lembaga terkait dalam usaha mewujudkan SDM PM
- 5) Membantu PM memiliki karakter yang baik serta bersemangat meraih cita-cita

c. Tujuan

"Memberikan pelayanan kepada PMKS (anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu) agar kelak dapat hidup mandiri".

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan dalam pemberian pelayanan antara lain :

Sarana yang dimiliki yaitu 1 buah kantor yang digunakan untuk pelayanan administrasi setiap harinya, 1 buah dapur yang digunakan sebagai temoat memasak penerima manfaat, 1 buah gudang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan alat- alat yang dibutuhkan



penerima manfaat, 10 buah kamar mandi yang digunakan sebagai tempat membersihkan diri masing- masing penerima manfaat, 2 buah asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal penerima manfaat, 1 buah rumah dinas sebagai tempat menginap para pembimbing panti. Selain sarana Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak juga memiliki prasarana yaitu peralatan kantor, 2 buah roda dua dan 1 buah mobil roda empat sebagai alat mobilitas penerima manfaat, listrik dan air bersih yang digunakan penerima manfaat setiap harinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak ini selalu digunakan semaksimal mungkin untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam pemberian pelayanan sehingga bisa berjalan lancar dan efektif.

5. Sasaran Garapan

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak menampung 80 penerima manfaat dengan rentang umur antara 6-21 tahun yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Sasaran garapannya antara lain :

- a. Anak putri yatim piatu, yatim, piatu
- b. Anak terlantar putri dan rawan kondisi sosial ekonomi.

6. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan tugas setiap hari Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dilaksanakan oleh pegawai dengan susunan sebagai berikut :

NO.	NAMA	JABATAN
1	Drs. Jarot Sri Nugroho, Msi	Kepala Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak
2	Sri Mulyani, SE. MM	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3	Sugeng Riyanto	Tenaga Fungsional Umum
4	Anies Yulianti, SH	Tenaga Fungsional Umum
5	Sri Haryani	Tenaga Fungsional Umum
6	Widarni Lestari	Tenaga Fungsional Umum
7	Chasanatul Imama, S. Pdl	Tenaga Fungsional Umum
8	Endang Handayani	Tenaga Fungsional Umum
9	Supraptiwi	Tenaga Fungsional Umum

10	Sunardi	Tenaga Fungsional Umum
11	Sigit Yudianto	Tenaga Fungsional Umum
12	Suchaimi	Tenaga Kontrak
13	Beni Priyanto	Tenaga Kontrak
14	Pudji Trijantini	Tenaga Kontrak
15	Ria Purnama Sari	Tenaga Kontrak
16	Sumarmi	Tenaga Kontrak

7. Proses Pelayanan

Bagi anak asuh yang akan masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak harus mengikuti proses pelayanan. Alur pelayanan tersebut dengan susunan sebagai berikut:

- a. Tahap pendekatan awal, tahap ini dilaksanakan sekitar satu minggu dengan melakukan sosialisasi program/kegiatan pelayanan panti dan identifikasi potensi dan sistem sumber, kemudian melakukan motivasi dan seleksi calon penerima manfaat sesuai kriteria dan persyaratan.
 - 1) Orientasi dan konsultasi
 - 2) Identifikasi, wawancara dan observasi
 - 3) Motivasi dan seleksi
- b. Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (Assesment), tahap ini adalah melaksanakan penerimaan calon penerima manfaat, berlangsung sekitar satu minggu dari menentukan kontrak pelayanan sampai pada penempatan program yang ada di panti.
 - 1) Pemanggilan, kontak, kontrak
 - 2) Registrasi
 - 3) Pengasramaan
 - 4) Pengenalan program
 - 5) Penempatan program
- c. Tahap Perencanaan dan Pemecahan Masalah, tahap ini adalah proses penyusunan studi kasus dengan program kunjungan rumah kemudian baru diadakan rencana pemecahan masalah penerima manfaat untuk menentukan bagaimana pembinaan selanjutnya. Tahap ini berlangsung sekitar 3 bulan.
 - 1) Penggalan bakat minat dan potensi

- 2) Menggali sumber-sumber
 - 3) Test psikologi
 - 4) Arahan pendidikan
- d. Tahap Intervensi (Pelaksanaan Pemecahan Masalah), tahap ini adalah program bimbingan dan rehabilitasi, berlangsung sampai penerima manfaat lulus dari sekolah Pendidikan formal (SD, SMP, SMA/SMK)

Bimbingan nonformal yang terdiri dari :

- a) Bimbingan fisik, antara lain : olahraga, senam, dan jalan sehat
 - b) Bimbingan mental, antara lain : bimbingan agama, budi pekerti, etika, dan bimbingan psikologis
 - c) Bimbingan sosial, antara lain : bimbingan kerjasama, bimbingan dinamika kelompok, bimbingan peran
 - d) Bimbingan keterampilan, antara lain : home industri, elektro, bengkel, music
 - e) Bimbingan pendidikan/belajar, antara lain : motivasi, belajar, perpustakaan
 - f) Resosialisasi
- e. Tahap Evaluasi, Terminasi, dan Rujukan/Penyaluran, tahap ini adalah dimana pihak panti melaksanakan evaluasi yaitu bimbingan kesiapan diri penerima manfaat yang akan di reunifikasi yaitu akan dikembalikan oleh keluarganya. Tahap ini berlangsung sekitar 1 bulan.
- 1) Evaluasi dari tahap I sampai tahap V
 - 2) Pemutusan/pemberhentian pelayanan antara lembaga dengan penerima manfaat
 - 3) Melanjutkan kuliah
 - 4) Kembali ke keluarga
 - 5) Dunia kerja
- f. Tahap Pembinaan dan Bimbingan Lanjut

B. Hasil Penelitian Tentang Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal di Panti Kasih Mesra Demak



Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu individu untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial (Yusuf dan Nurihsan, 2009), Bimbingan Sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan penyelesaian masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian konflik antar teman, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan Sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. *"Nationalist character values are ways of thinking, behaving, and acting that show loyalty, concern, and high appreciation for the language, physical, social, cultural, economic, and political environment of the nation, placing the interests of the nation and state above the self-interests and their groups. The character of integrity includes an attitude of responsibility as a citizen, actively involved in social life, through consistent actions and words based on the truth. The value of independent character is the attitude and behavior of not depending on others and using all energy, thought, and time to realize hopes, dreams, and ideals. The value of the gotong royong (teamwork) character reflects the act of appreciating the spirit of cooperation and working together to solve common problems, establish communication and friendship, and provide assistance/help to people in need. It is expected that students can show respect for others, be able to work together, be inclusive, be able to commit to joint decisions, reach consensus, be helpful, have empathy and a sense of solidarity, anti-discrimination, anti-violence, and volunteerism"*(Bakhrudin All Habsy, *Journal of advanced guidance and counseling*, vol. 3 no. 1, 2022).

Anak asuh yang terdapat di Panti Kasih Mesra Demak adalah sebanyak 100 anak asuh yang semuanya berjenis kelamin perempuan, yang terdiri dari 15 usia SD, 15 usia SMP, dan 70 usia SMA.

Anak asuh yang menjadi subyek peneliti adalah remaja yang berkisar antara umur 15-18 tahun yang mana secara psikologis masih memasuki dalam tahap perkembangan remaja, yakni masa peralihan



dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa peralihan ini memberikan kesempatan untuk tumbuh, tidak hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif., sosial, kemandirian, serta kedekatan. Anak asuh ini sendiri berada pada masa remaja akhir yang memiliki karakteristik, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual serta apresiasi seni (Santrock, 2010)

Dari penelitian serta pendalaman wawancara kepada anak asuh yang berada di Panti Kasih Mesra Demak di temukan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal pada anak yaitu:

1. Kesulitan Dalam Segi Kesopaan.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Banyak anak asuh yang merasa kesulitan dalam berkomunikasi dikarenakan faktor tersebut. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Sri Haryani, pembimbing Panti Kasih Mesra Demak yang mengatakan bahwa:

Untuk berkomunikasi dengan sesama teman dan dengan orang yang lebih tua mereka ini sulit membedakan, maksud saya etikanya kurang dalam segi perkataan. Tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, hal ini memang sesuatu yang harus kami perbaiki, kepribadian yang buruk ini merupakan bawaan mereka sebelum masuk di Panti ini. Terkadang ketika mereka sedang berkomunikasi ekspresi wajah mereka selalu di tunjukkan seperti tidak tertarik dengan percakapan yang berlangsung terkesan menyepelkan. Kemudian juga pandangan mata pun begitu.

Untuk melakukan pengecekan tentang kebenaran tersebut dilakukan wawancara dengan seorang remaja di Panti Kasih Mesra Demak yang berinisial AL yang mengatakan bahwa :

Ya kalau untuk kesopanan memang kita kurang, dari intonasi dan cara membedakan orang yang lebih tua atau anak-anak bahkan yang



seumuran pun rasanya semua dipukul rata, memakai bahasa jawa ngoko. Ketika kita tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan ketahuan oleh pembimbing, biasanya langsung dimarahi dan ditegur.

Sementara itu terdapat juga anak yang dalam segi pakaian tidak sesuai dengan perkembangannya, dimana terlihat lebih dewasa dan tidak sopan. Hal itu sejalan dengan hasil wawancara dengan anak asuh yang berinisial D yang mengatakan bahwa:

Baru-baru ini ada seorang anak sini yang ditegur karena berpakaian seperti orang dewasa dan terlihat tidak sopan, memakai makeup berlebihan, ketika ditanya karena ingin sendiri dan mengikuti trend sekarang, melihat di media sosial dan kemudian diikuti.

Selain itu anak asuh berinisial M mengatakan bahwa:

Terkadang ketika di luar panti mereka terlihat memakai pakaian yang kurang sopan, saya sediri juga pernah bersama teman-teman, tapi itu hanya sekali karena setelah itu dimarahi oleh pembimbing ketika kembali ke panti.

Berdasarkan hasil yang di dapat bahwa anak-anak yang kebanyakan remaja ini dalam segi kesopanan terlihat kurang. Kesepoanan dalam bertutur kata, bertigkahlaku maupun berpakaian. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan pun terlihat dengan jelas, masih banyak yang kurang sopan dalam berkomunikasi dengan orang lain. .

2. Kesulitan Dalam Memberi dan Menerima Dukungan

Dalam permasalahan ini yang memperngaruhi adalah faktor eksternal dari anak asuh sendiri. Dari lingkup keluarga maupun lingkungan tempat tinggal serta teman bermainnya. Lingkungan keluarga yang jarang atau bahkan tidak pernah mengungkapkan dukungan pada anak akan mengakibatkan anak berperilaku demikian. Karena remaja merupakan masa dimana mereka meniru apa yang ia lihat sehari-hari.

Kondisi tersebut sejalan dengan ungkapan yang diutarakan oleh



Anies Yulianti selaku pembimbing di Panti Kasih Mesra Demak yang mengatakan:

Dikarenakan anak asuh disini yang kebanyakan tidak memiliki orang tua yang utuh maka dari itu mereka kerap kesulitan dalam memberikan suatu motivasi maupun menerima motivasi dari pembimbing. Ketika ada acara atau konseling yang kami lakukan, di peroleh hasil bahwa anak asuh disini memang dalam hal tersebut mereka jarang memperolehnya. Dukungan dari orang terdekat maupun orang tersayang ini jarang atau bahkan tidak pernah menerimanya. Hal tersebut menjadikan mereka sulit untuk memiliki perasaan sayang terhadap sesama teman dan juga memiliki sikap yang agresif.

Untuk melakukan pengecekan tentang permasalahan tersebut dilakukan wawancara dengan seorang anak yang memiliki kesulitan ini yaitu berinisial W yang kerap berperilaku agresif mengatakan bahwa:

Karena ayah saya sudah tidak ada dan ibu sekarang bekerja di luar negeri, saya merasa kesepian. Saya merasa tidak memiliki ibu, padahal nyatanya saya punya. Ia hanya sibuk dengan dirinya sendiri sehingga saya dibiarkan disini. Kenapa saya sering berperilaku kasar pada teman-teman yang lain karena saya hanya ingin bercanda, tapi kalau ada yang berperilaku yang membuat saya marah maka saya kadang memukulnya karena saya marah.

Sementara itu terdapat juga anak yang tidak suka ketika di beri dukungan atau motivasi baik itu dari teman-temannya maupun pembimbing. Hal tersebut terungkap dari wawancara dengan remaja yang berinisial K yang mengatakan:

Entah kenapa saya tidak suka ketika diberi kata-kata penyemangat oleh teman-teman maupun pembimbing-pembimbing disini, karena saya merasa hal tersebut hanya membuat saya terlihat lemah. Saya tidak membutuhkan hal tersebut saya juga tidak menyukainya.

Kondisi tersebut sejalan dengan yang diungkapkan teman K yaitu I yang mengatakan bahwa:



Si K dia memaang orang nya seperi itu, dia tidak suka di temani teman-teman nya apalagi ketika di semangati utnuk giat sekolah atau di suruh untuk melakukan kewajibannya ia pasti marah dan tidak jarang memukul teman-teman nya, ia juga pernah sekali melempar kursi ketika ditegur.

Di Panti Kasih Mesra ini kebanyakan dihuni oleh mereka yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya, namun tidak jarang juga ada orang tua nya yang masih utuh namun karena keterbatasan ekonomi maka mereka menitipkan anak mereka di sini supaya mendapat kesempatan belajar dan bimbingan serta lingkungan yang lebih baik. Namun kepribadian anak yang dibawa dari ketika mereka masih di dalam lingkungan keluarga kerap menjadi kendala disini. Perilaku agresif yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kesulitan dalam memberi dan menerima dukungan merupakan tidak mampunya mereka melakukan komunikasi interpersonal. Mereka kurang mampu membina hubungan yang baik antar manusia satu dengan manusia yang lain.

3. Kurangnya Rasa Empati.

Kesulitan dalam menciptakan hubungan emosional adalah kendala yang di alami sebagian anak asuh yang berada di Panti Kasih Mesra Demak. Kebanyakan mereka yang masih remaja memang hal tersebut menjadi gejala dalam proses perkembangan mereka. Hal tersebut diungkapkan oleh Sugeng Riyadi melalui wawancara yang mengatakan bahwa:

Semakin bertambahnya usia, maka semakin tinggi rasa empati seseorang, namun di karenakan anak asuh disini dari latar belakang yang berbeda-beda menjadikan pola pikir sertiap orang juga berbeda-beda. Kemudian kemampuan untuk membayangkan apa yang mungkin dirasakan atau di pikirkan oleh orang ini juga sangat kurang. Bahkan terdapat beberapa anak yang mengolok-olok teman nya dengan kata-kata yang jelek.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh anak yang kerap



menjahili teman-temannya berinisial L:

Kalau alasan kenapa menjahili teman memang karena saya sudah kebiasaan. Kemudian juga karena saya tidak menyukai orang tersebut. Untuk merasa kasihan atau tidak menurut saya tidak sih. Biasanya kalau mengolok-olok teman tidak hanya saya lakukan disini saja, di luar lingkungan Panti pun demikian, di sekolah misalnya.

Untuk melakukan pengecekan tentang kebenaran dari permasalahan ini dilakukan wawancara dengan B selaku teman dari L yang mengatakan bahwa:

L sendiri merupakan anak yang nakal, selain menjahili ia juga kerap melontarkan kata-kata yang menyakiti kepada teman-temannya yang lain, selain itu ia tidak pernah merasa kasihan ketika sedang menjahili teman-temannya. Ia merasa senang melakukan itu. Pembimbing pun kerap ia bantah ketika suatu saat menasihatinya. Suatu ketika juga ada sebuah kejadian teman saya terjatuh ia hanya diam tanpa membantu.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara kepada pembimbing Widani Lestari mengatakan bahwa:

Anak disini kebanyakan adalah mereka yang memiliki tingkat ekonomi di bawah, kurang perhatian dari orang tua dan orang terdekat. Masalah kepedulian sosial serta rasa empati atau keinginan untuk menolong orang lain juga menjadi kendala bagi sebagian mereka. Selain berperilaku buruk atau agresif, kepedulian terhadap orang lain pun mereka harus selalu diingatkan. Bahkan ada anak asuh yang sama sekali tidak menyadari bahwa dirinya kurang bisa berempati terhadap orang lain. Merasa paling benar, suka mengkritik orang lain, egois dan perkataannya sering menyakiti orang lain.

Di Panti Kasih Mesra Demak ini kebanyakan mereka adalah anak dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah. Ada orang tua yang sudah berpisah, orang tua yang sudah tiada atau bahkan orang tua yang utuh namun karena kesulitan dalam segi ekonomi maka menitipkan anaknya disini. Dari latar belakang yang



berbeda-beda tersebut menjadikan mereka memiliki kepribadian yang beragam. Terdapat anak asuh yang kurang memiliki rasa empati. Empati diartikan sebagai respon afektif yang dirasakan seseorang, yang membuat orang tersebut dapat merasakan emosi serta perasaan yang sama seperti yang sedang dirasakan orang lain, hal tersebut ditandai dengan kurangnya rasa kepedulian sosial, suka mengkritik, selalu merasa dirinya paling benar, perkataannya sering menyakiti orang lain, sulit merasa bahagia untuk orang lain serta egois.

4. Sulit Percaya Pada Orang Lain

Tidak semua orang dapat dengan mudah mempercayai orang lain, ada orang yang justru enggan untuk terbuka pada orang lain walau mereka adalah orang yang sudah lama ia kenal sekalipun.

Kondisi tersebut sejalan dengan ungkapan yang diutarakan oleh Supraptiwi yang mengatakan:

Ketika mereka sedang memiliki masalah atau mendapat perlakuan tidak baik oleh teman nya, mereka seperti tidak ingin membicarakan hal tersebut baik pada teman-temanya maupun pada pembimbing. Selain mereka tidak percaya diri untuk mengungkapkan isi hati, saya rasa mereka tidak mau mengatakan beban yang sedang mereka rasakan, khawatir atau malu jika hal tersebut menjadi beban pikiran orang yang di ajak berbagi cerita, takut masalahnya akan tersebar ke orang lain.

Untuk melakukan pengecekan terhadap permasalahan tersebut dilakukan wawancara terhadap anak asuh yang berinisial E yang mengatakan bahwa:

Saya baik-baik saja, saya hanya suka sendiri teman-teamn baik kepada saya tidak ada yang jahat saya hanya tidak suka berbagi cerita.

Kendala yang dialami ketika melakukan wawancara terhadap anak asuh berinisial E adalah karena ia tidak banyak bicara, ia hanya diam dan peneliti harus ekstra mengajukan pertanyaan hingga berulang-ulang agar mendapatkan jawaban.



Sementara itu terdapat juga anak yang suka mengabaikan orang lain yang ingin membantunya serta enggan jika barang yang ia miliki di pinjam oleh orang lain, hal tersebut diungkapkan oleh Chasanatul Imama selaku pembimbing yang mengungkapkan:

Disini pun terdapat pula anak asuh yang tidak banyak bicara, ia hanya sendirian, tidak mengobrol dengan teman-temannya maupun bermain bersama. Lebih terlihat seperti anak yang anti sosial. Marah jika barang yang ia miliki di pinjam atau di sentuh oleh orang lain. Ketika ditanya alasannya kenapa, ia hanya akan diam tanpa bersuara sedikitpun, jadinya kita yang melihat juga merasa kesal sendiri karena merasa diabaikan. Hal tersebut saya rasa karena dia memiliki overthinking atau merasa insecure. Selalu merasa tidak akan mampu untuk membangun kepercayaan karena berfikir terlalu berlebihan. Memikirkan hal buruk terjadi padahal ia belum memulai. Alasan trauma juga memungkinkan, merasa trauma karena kekecewaan yang mendalam sehingga sulit untuk menaruh kepercayaan pada orang lain.

Selalu ada alasan mengapa anak asuh di Panti Anak Kasih Mesra Demak tidak bisa memberikan kepercayaan pada orang lain. Biasanya orang yang sulit memercayai orang justru memiliki

kecenderungan yang berkebalikan. Mereka akan lebih suka diandalkan daripada mengandalkan sehingga tidak heran jika kecenderungan tersebut dapat membuat seseorang tertekan dan stres yang berlebihan. Kemudian karena trauma yang ia alami di masa lalu juga menjadikan ia berperilaku demikian. Merasa pernah di kecewakan yang membuatnya tersakiti dan mebekas serta menghantui sepanjang hidupnya. Maka tidak heran jika ada orang-orang yang begitu keras tidak mau membuka hatinya dan menaruh kepercayaan kepada orang lain, sehingga ia lebih sering sendiri dan memiliki kepribadian anti sosial.



BAB IV

ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

A. Analisis Bimbingan Sosial Pada Anak Asuh di Panti Kasih Mesra Demak

Bimbingan Sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian konflik antar teman, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan Sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. Bimbingan Sosial atau *social guidance* menurut Djumhur dan Surya (dalam Tohirin, 2007) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Mappire (2004) suatu bimbingan dikatakan bimbingan sosial apabila penekanan bimbingan lebih diarahkan pada usaha-usaha mengurangi masalah sosial.



Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial adalah salah satu bidang Bimbingan dan Konseling yang bermakna memberikan bantuan permasalahan-permasalahan sosial sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sosialnya.

Tujuan Bimbingan Sosial adalah agar individu yang di bimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan Sosial juga bertujuan membantu individu daam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan permasalahan sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar pada lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut Dahlan (1989) tujuan Bimbingan Sosial adalah agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT.

Menurut Tohirin (2007) ada beberapa aspek dalam Bimbingan Sosial, yaitu kemampuan individu dalam melakukan adaptasi, kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) di keluarga, sekolah, masyarakat.

Berbagai permasalahan remaja yang berada di Panti Kasih Mesra Demak ini upaya dalam bentuk Bimbingan Sosial yang diterapkan di Panti ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Kerjasama

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama manusia yang lain. Salah satu bentuk dari interaksi sosial adalah kerjasama. (Karisma Dhatu 2016:1). Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama(Jurnal Riset Tindakan Indonesia 2017:2). Dalam keseluruhan, Pembimbing merupakan faktor utama dalam tugasnya, pembimbing banyak sekali memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang

pembimbing. Dan disinilah peran pembimbing menggantikan orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada penerima manfaat agar kelak menjadi manusia yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari.

Dengan adanya bimbingan kerjasama, diharapkan anak asuh bisa lebih menghargai sesama pembimbing, dan teman sebayanya. Tujuannya agar mereka lebih mudah untuk berinteraksi dengan yang lain, saling tolong menolong.

Bimbingan kerjasama yang dilakukan di Panti Kasih Mesra Demak adalah kerjasama dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Panti, kerjasama yang dilakukan untuk meningkatkan hubungan sesama anak asuh beserta pembimbing. Mengadakan permainan dalam kelompok untuk membentuk dan membina kerjasama.

Nursalim dan Suradi (2002) menyatakan bahwa teknik bermain adalah salah satu teknik yang dalam bimbingan kelompok digunakan sebagai obyek untuk melampiaskan ketegangan-ketegangan psikis dari individu atau untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh individu secara bersama-saa. Melalui bermain, seorang anak memperoleh bantuan untuk mencapai tugas perkembangan dalam pembelajaran, karena dimensi aktivitas dan suasana bermain berkontribusi sangat signifikan terhadap belajar dan perkembangan anak (Solehudin dalam Fitriyah, 2010)..

2. Bimbingan Dinamika Kelompok

Bimbingan Dinamika Kelompok Merupakan



kekuatan dan semangat yang beroperasi dalam kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian dan perilaku sosial anak asuh sebagai wujud interaksi satu sama lain. Kegiatan dinamika kelompok dapat memberikan kesempatan kepada setiap anak asuh untuk membangun relasi secara bersama-sama dalam mengatasi problem pribadi dan sosial melalui penukaran pikiran, diskusi dan merencanakan suatu aksi yang dilakukan bersama. Bekerja dalam kelompok perlu dirancang untuk meningkatkan cara dan mutu berinteraksi sedemikian rupa, sehingga menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan pengembangan kepribadian masing-masing anak asuh sebagai anggota yang tergabung dalam suatu kelompok (Winkel 2004: 547).

Peneliti sangat setuju dengan pendapat tersebut, dengan adanya bimbingan kelompok akan membantu anak asuh menerima manfaat yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Kegiatan bimbingan kelompok yang ada di Panti Kasih Mesra Demak pembimbing membagi 10 kelompok anak asuh. Saat bimbingan setiap anak bisa saling mengungkapkan permasalahan yang mereka alami dan juga mendapatkan saran dari temannya, kegiatan ini biasa dilakukan pada hari rabu dimulai dari jam 02.00-03.00 yang dilakukan di lapangan panti kasih mesra demak. Dengan begitu setiap anak bisa saling berinteraksi satu dengan yang lain, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, empati dan tegang rasa. Tujuan lainnya adalah agar anak tersebut dapat mengembangkan silap sosial ,saling memahami dan saling membantu sesama teman ,baik orang lain ataupun sahabatnya sendiri. Selain itu mereka juga dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya.



3. Bimbingan Peran

Peran adalah model pembelajaran melalui pemeranan sebuah situasi dalam hidup manusia dengan tanpa diadakan latihan untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka mencari penyelesaian dari suatu masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan untuk mendiagnosis dan mengerti seseorang, sebagai media pengajaran dan metode pelatihan ketrampilan tertentu.

Penggunaan permainan peran terstruktur yang mendidik ini juga merupakan upaya peneliti untuk mengatasi siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Peneliti memberikan permainan peran yang menyenangkan dan mengkondisikan anggota kelompok agar merasa nyaman dalam kelompoknya sehingga siswa dapat lebih aktif setelah mengikuti kegiatan bimbingan. Hasil ini dapat dibawa siswa ketika berada di dalam kelas. Keseluruhan peningkatan skor yang dialami oleh 7 responden tersebut yang merupakan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal nampak pada saat observasi yang dilakukan oleh observer saat pemberian treatment berupa bimbingan kelompok teknik bermain peran. Keadaan di atas tersebut didukung pula oleh pernyataan yang diberikan anggota kelompok pada saat diadakannya evaluasi yang dilakukan melalui wawancara yang menyebutkan bahwa siswa telah mampu memahami dan merubah perilakunya sehingga mengalami peningkatan dalam kemampuan komunikasi interpersonal.

B. Analisis Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Anak Asuh di Panti Kasih Mesra Demak

Efektivitas Bimbingan Sosial untuk meningkatkan keterampilan



komunikasi interpersonal adalah bimbingan sosial digunakan untuk anak asuh yang mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, orangtua, lingkungan masyarakat serta kesulitan untuk memahami diri sendiri. Berfokus pada pemberian bantuan seperti memberikan pemahaman kepada diri anak asuh akan pentingnya menjalin interaksi dan komunikasi yang baik pada orang lain. Melalui pemberian Bimbingan Sosial baik melalui bimbingan kerjasama, menggunakan dinamika kelompok, ataupun bimbingan peran, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia. Ketidakmampuan anak asuh dalam melakukan komunikasi interpersonal dapat berpengaruh perkembangan aspek pribadi dan sosial pada tahapan perkembangan selanjutnya. Semakin bertambahnya usia, anak asuh atau remaja ini membutuhkan banyaknya jalinan kerjasama dengan orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan keberadaan orang lain untuk keberlangsungan hidup. Dengan harapan meningkatnya keterampilan komunikasi interpersonal pada anak asuh di Panti Kasih Mesra Demak mampu menjadikan anak asuh menjadi manusia yang memanusiakan manusia, sehingga dapat diterima masyarakat sebagai pribadi yang mampu menjalin hubungan dengan sesamanya dengan baik.

Bimbingan sosial ditunjukkan untuk mengatasi permasalahan emosi pada masa remaja sangat menarik sebab emosi merupakan suatu fenomena yang dimiliki oleh setiap manusia dan pengaruhnya sangat besar terhadap aspek-aspek kehidupan lain seperti sikap, perilaku, penyesuaian pribadi dan sosial yang dilakukan. Munculnya masalah emosi pada masalah yang dialami anak asuh, diakibatkan juga karena mereka memiliki sifat-sifat idealis, romantic, aspiratif, dan ambisi yang kuat. Mereka juga cenderung memandang kehidupannya menurut apa yang diinginkan dan dicita-citakan, sehingga mereka tidak melihat dirinya sebagaimana adanya. Tidak semua aspirasi dan ambisi dapat tercapai sebab sering mereka gagal, sehingga semakin tidak tercapai keinginan dan cita-citanya, maka semakin mudah remaja



mengalami masalah emosi, seperti marah, kecewa dan emosi negatif lainnya.

Dalam hal ini pembimbing di Panti Kasih Mesra Demak menupayakan untuk melakukan segala upaya yaitu dengan memberikan bimbingan sosial kepada anak asuh yaitu berupa bimbingan kerjasama, bimbingan dinamika kelompok dan bimbingan peran.

Selain menggunakan strategi bimbingan sosial, pembimbing sosial juga dituntut untuk menggunakan metode yang menarik dalam pembinaan sosial bagi anak asuh di Panti Kasih Mesra Demak. Karena dengan menggunakan metode, penyampaian materi juga lebih mudah untuk dipahami oleh para klien. Ada beberapa metode yang digunakan di Panti Kasih Mesra Demak. Berikut metode yang digunakan dalam pembinaan bimbingan sosial bagi anak asuh sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ini paling sering digunakan dalam pembinaan agama Islam namun digunakan juga dalam bimbingan sosial karena paling efektif dan efisien. Dalam metode ceramah ini, pembina di panti menyampaikan materi dengan jalan berbicara secara langsung dihadapan para anak asuh dan para anak asuh yang berada di panti mendengarkannya. pembimbing dapat membatasi dan mengatur seberapa luas materi pembinaan yang akan disampaikan kepada anak asuh sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. melalui metode ceramah ini pembimbing berharap dengan pemberian materi yang disampaikan dapat memberikan efek yang baik serta menjadikan anak asuh meningkat keterampilan komunikasi interpersonalnya. menurut observasi yang peneliti lakukan pemberian materi dengan metode ceramah ini memberikan efek yang baik bagi penerima manfaat, misalkan bagi anak yang kerap berperilaku tidak sopan serta permasalahan yang lain ketika mengikuti kegiatan ceramah ini menjadikan mereka di nasihati dan diberikan rangsangan bahwa hal yang mereka lakukan itu tidak baik sehingga perlu upaya perbaikan.



"Amin Syukur stated that Qona'ahis to accept freely his sustenance, accompanied by an active attitude to keep on trying, even if he gets something in less amount, he will feel enough for what Allah has given him" (Al Halik, Journal of advanced guidance and counseling, vol. 1 no. 2, 2020). Pelaksanaan metode ceramah ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu. yaitu pada hari minggu dimulai dari jam 09.00-10.30 yang dilakukan di panti dengan pemberian materi yang bervariasi setiap minggu nya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat pertemuan atau kegiatan yang dilakukan pada hari minggu pagi sangat efektif dilihat dari kondisi anak asuh yang menjadi lebih baik dalam segi akhlaknya.

b) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab anak asuh. Metode Tanya jawab ini diberikan untuk membantu agar anak asuh dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan Pembina. Selama pelajaran berlangsung Pembina harus mengusahakan agar anak asuh menerima informasi yang sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang didiskusikan.

Tanya jawab dapat mengaktifkan suasana dibandingkan metode ceramah, karena metode ini anak asuh akan lebih fokus pada persoalan yang sedang didiskusikan dan pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak asuh, karena pembina memberikan kepada seluruh anak asuh yang menanyakan hal yang belum jelas dan dipahami. Metode Tanya jawab membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan jumlah anak yang terlibat cukup banyak dan metode tanya jawab ini menyebabkan permasalahan didiskusikan meluas, jika pembina tidak menguasai materi dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan, apalagi dengan kondisi anak asuh yang aktif bertanya. Metode ini dirasa sangat efektif bagi anak asuh dikarenakan dengan kegiatan tersebut mereka dapat menanyakan semua pertanyaan yang ingin ia tahu jawabannya, seringkali pertanyaan sepele pertemanaan



hingga percintaan, dengan kegiatan tersebut pula dapat menjadi wadah bagi para pembina untuk memonitor anak asuh yang kurang dalam segi komunikasi interpersonalnya sehingga dapat memberikan masukan dan di diskusikan dengan anak asuh yang lain dengan tujuan agar anak asuh mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonalnya.

Upaya-upaya aktif untuk memperbaiki keterampilan komunikasi interpersonal pada anak asuh di Panti Kasih Mesra Demak adalah untuk memperbaiki keterampilan komunikasi interpersonal dan menghasilkan kondisi-kondisi kehidupan yang baik yang juga harus ditingkatkan, Allah berfirman dalam surat As-Syura ayat 23.

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا
أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً تَّزِدْ لَهُ
فِيهَا حُسْنًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan. (QS. Al-Syura': 23)'

Salah satu upayanya adalah bimbingan sosial, uraian bimbingan sosial mencakup pada pengembangan kemampuan keterampilan komunikasi interpersonal, bersosialisasi dengan baik sesama teman, keluarga, maupun masyarakat, pengembangan kemampuan secara harmonis dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi secara baik, kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat, sehingga anak asuh mewujudkan kehidupan yang baik dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa (Toni Setiabudhi dan Hardywioto, 1999: 39).

Dikatakan bahwa sumber kehidupan manusia sebagai makhluk sosial adalah berkomunikasi. Dengan berkomunikasi seorang individu dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya baik kebutuhan fisiologis maupun psikologis. Komunikasi interpersonal sebagai salah satu

bentuk komunikasi yang sering dilakukan dan mudah dijumpai nampaknya melibatkan fungsi terapeutik dan dinamika psikososial yang berfungsi untuk meningkatkan perkembangan kepribadian dan kematangan jiwa seseorang. (Satve Duck, 1983: 128) Selanjutnya dapat dikatakan komunikasi interpersonal yang efektif mampu melahirkan rasa kepercayaan dinamika psiko-sosio-religius pada manusia.

Komunikasi interpersonal yang efektif pada diri seorang dapat menimbulkan kepercayaan dan rasa aman, sehingga dengan proses komunikasi tersebut muncul respon-respon kejiwaan berupa keterbukaan dan kenyamanan menyampaikan ide, dan selanjutnya mereka akan mendapatkan dampak positif berupa rasa bahagia, senang, terlindungi, memiliki kerabat, terhindar dari perasaan takut, khawatir dan tegang. Dinamika psikologis yang terjadi pada komunikasi interpersonal berupa aspek keterbukaan dan rasa percaya ternyata memiliki dampak berkurangnya tekanan emosional dan beban mental dalam dirinya.

Menurut Rakhmad (2001), apabila suasana komunikasi interpersonal terjalin dengan baik maka akan menimbulkan persahabatan yang tinggi, mereka saling melakukan tukar respon emosional secara aktif, dan berdampak pada efektivitas menurunkan tegangan akibat peristiwa yang dialaminya. Sebagaimana disebutkan oleh Sri Muulani, ruang komunikasi interpersonal dalam komunitas sehat dan dibangun oleh aspek persahabatan akan memicu fungsi terapis berupa rasa empati yang dapat dirasakan orang lain, sehingga seorang itu akan mampu menemukan alternatif *problem solving* yang berguna untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi teman atau sahabatnya (Hasyim Hasanah, 2009: 139). Dinamika terapi ini dapat dilakukan untuk mengelola perasaan emosi dan selanjutnya dapat mengambil keputusan pemecahan masalah yang dihadapi secara mandiri. Masalah tersebut dapat berbentuk tekanan emosi seperti mengurangi rasa malu, sedih, takut, khawatir, marah, benci dan sebagainya dan diarahkan kepada sesuatu yang efektif dan efisien.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh secara signifikan dalam mengurangi problem tekanan emosi. Selanjutnya untuk menggambarkan pengaruh komunikasi interpersonal dalam menurunkan problem tekanan emosi, dan dijelaskan dengan menggunakan hasil penelitian yang disampaikan oleh Sri Mulyani (2008) komunikasi interpersonal merupakan hubungan antar manusia yang dilandasi saling pengertian sehingga tercipta jalur informasi dan arah antar-pribadi yang terlibat dalam proses tersebut (Sri Mulyani, 2008: 55-56)

Hubungan dan dilandasi adanya saling pengertian dan memahami akan melahirkan perasaan aman, perhatian, umpan balik yang positif dan akhirnya mampu mengurangi dampak perasaan negative dalam diri seseorang. Selanjutnya perasaan negatif itu akan diarahkan kepada perilaku yang lebih efektif dan efisien. Apabila seseorang mampu menemukan aspek positif dari perasaan (emosi) negatifnya, maka mereka akan mampu mengurangi beban psikologis dan tekanan yang dialaminya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal akan membentuk dinamika psikologis yang harmonis, artinya apabila komunikasi dilakukan dengan perasaan senang, maka akan melahirkan sikap terbuka, mendengar dengan penuh perhatian, timbul prasangka positif dan melahirkan hubungan sosial lebih intens, sebaliknya apabila komunikasi antar pribadi/interpersonal dilakukan dengan perasaan benci, diliputi dengan prasangka justru akan melahirkan tekanan perasaan dan emosi lebih besar, dan biasanya justru menyulit adanya permusuhan, persepsi negatif dan ketidakharmonisan hubungan interpersonal.

Berdasarkan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal secara positif memberikan kontribusi dalam mengurangi beban psikologis dan menekan sumber tekanan emosi individu, selanjutnya dapat berfungsi mencapai keharmonisan sosial, membentuk emosi yang menyenangkan, keamanan dan ketenangan. Bimbingan sosial yang dilakukan di Panti Kasih Mesra Demak bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi



interpersonal pada anak asuh, melalui bimbingan kerjasama, bimbingan dinamika kelompok dan bimbingan peran yang dilakukan di Panti dapat terbentuk hubungan interpersonal yang melibatkan adanya perasaan saling memahami, mengerti, menerima, empati, saling terbuka dan adanya mekanisme persahabatan dan pertemanan.

Upaya yang dilakukan pembina di Panti Kasih Mesra Demak ini memberikan hasil yang positif. Menurut observasi yang peneliti lakukan bahwa dengan pengadaan kegiatan-kegiatan dengan berbagai metode yang telah pembimbing lakukan diperoleh hasil bahwa untuk anak yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonalnya buruk lambat laun menunjukkan perubahan menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas, penulis kemukakan beberapa kesimpulan sekaligus



jawaban dari rumusan masalah yang sudah diruskan sebelumnya, yaitu

1. Bimbingan sosial adalah usaha bimbingan yang bertujuan membantu penerima manfaat mengatasi kesulitannya dalam bidang sosial seperti sesama teman, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka dan penyelesaian konflik. Bimbingan sosial yang ada di rumah pelayanan anak Kasih Mesra Demak ada bimbingan kerjasama, bimbingan dinamika kelompok dan Bimbingan peran.
2. Bimbingan Sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal adalah bimbingan sosial digunakan untuk anak asuh yang mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, orangtua, lingkungan masyarakat serta kesulitan untuk memahami diri sendiri. Berfokus pada pemberian bantuan seperti memberikan pemahaman kepada diri anak asuh akan pentingnya menjalin interaksi dan komunikasi yang baik pada orang lain. Melalui pemberian Bimbingan Sosial baik melalui bimbingan kerjasama, menggunakan dinamika kelompok, ataupun bimbingan peran, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia. Ketidakmampuan anak asuh dalam melakukan komunikasi interpersonal dapat berpengaruh perkembangan aspek pribadi dan sosial pada tahapan perkembangan selanjutnya. Semakin bertambahnya usia, anak asuh atau remaja ini membutuhkan banyaknya jalinan kerjasama dengan orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan keberadaan orang lain untuk keberlangsungan hidup. Dengan harapan meningkatnya keterampilan komunikasi interpersonal pada anak asuh di Panti Kasih Mesra Demak mampu menjadikan anak asuh menjadi manusia yang memanusiakan manusia, sehingga dapat diterima masyarakat sebagai pribadi yang mampu menjalin hubungan dengan sesamanya dengan baik.



B. Saran

Bimbingan sosial dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal cukup kompleks. Dan pihak panti telah melaksanakan upaya dalam mengatasinya yaitu adanya bimbingan kerjasama, bimbingan dinamika kelompok dan bimbingan peran. Maka perkenalkanlah peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Kegiatan yang ada dipanti pelayanan kasih mesra demak menurut saya sudah baik, khususnya dalam bersosialisasi dan menjalin Hubungan dengan penerima manfaat ataupun dengan pembimbing. Namun jika rangkaian kegiatan tersebut diharapkan lebih ditingkatkan lagi seperti dengan membagi kelompok secara acak agar penerima manfaat bisa berinteraksi dengan teman yang lain.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperdalam penelitian terkait bimbingan sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan mempertimbangkan Variabel-variabel yang berbeda.

C. Penutup

Peneliti Menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna meskipun peneliti sudah berusaha menyusun semaksimal mungkin. Oleh karena itu peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti dimasa yang akan datang. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, A.2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar & Taman Kanak-Kanak*.Yogyakarta: Graha ilmu.
- All Habsy Bakhrudin. 2022. *Journal of advanced guidance and counseling, vol. 3 no. 1.*
- Alo Liliweri. 2017. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: PT fajar interpretama mandiri
- Berger Charles R, Dkk. 2014. *Hanbook Ilmu komunikasi*.Bandung: Nusa Medi.
- Deddy Styana Zalussy . 2016. *Bimbingan Rohani Islam*, vol. 36 No.1.
- Duck, Stave, *Interpersonal Communication: In Developing Aquantance*, London: Sage Publications. 1992
- Farid M, Dkk. 2015. *Bimbingan Konseling (panduan guru bk dan guru umum)*: Yogyakarta: Gava media.
- Febrini Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*.Yogyakarta: Teras.
- Hasanah, Hasyim, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam mengurangi Tekanan Emosi Anak Usia Sekolah", *Jurnal Konseling Islam*, STAIN KUDUS, 2009
- Hanurawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Halik Al. *Journal of advanced guidance and counseling, vol. 1 no. 2, 2020*
- Indrawan Rully & Poppy Yaniawati. 2014.*Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika aditama.
- Irham M & Novan Ardy W. 2016. *Bimbingan & Konseling*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Karim Abdul. *Seminar Nasional Pendidikan. Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, 2015*



- Mintarsih Widayat. 2017. *pendampingan kelas bagi ibu hamil*. Vol. 12 No. 2.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan konseling di sekolah & madrasah*. Jakarta: Kharisma putra utama.
- Mulyana, D. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
-, 2016. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sri, "Analisi Pengaruh Faktor-Faktor Komunikasi nterpersonal Terhadap Komunikasi ntetpersonal Perawat dengan Pasie di nit Rawat nap RSJD dr Amino Gondohutomo", Tesis (*dipublikasikan*) Semarang, 2008
- Nihayah Ulin. 2016. *Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli*. Islamic Communication Journal Vol. 1 No. 1.
- Prayitno & Amti Erman. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rakhamad, Jalaludin, *Psikologi Komuniksasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Riyadi Agus,Hendri Hermawan & Adi Nugraha.2021. *Journal of advanced guidance and counseling, vol. 2 no. 1*.
- Rianse Usman & Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*.Bandung: Alfabeta.
- Rita Yulifah & TriJohan Agus Yuswanto. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajagrafindo persada.
- Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sawwa. 2016. *Bimbingan konseling bagi perempuan korban KDRT*, Vol.11 No.2

- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryanto. 2015. *Pengantar ilmu komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf Syamsu & Juntika Nur Ihsan. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

INSTRUMEN WAWANCARA

**untuk pengasuh atau pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih
Mesra Demak**

A. Identitas informan

Nama :

Umur :

Alamat:

Lama kerja dipanti :

B. Draf instrumen wawancara

1. Sejak kapan panti ini berdiri ?
2. Total berapa anak yang ada dipanti ini ?
3. Apa saja kegiatan yang ada dipanti ini ?
4. Apa saja bimbingan yang ada dipanti ini ?
5. Seperti Apakah bimbingan sosial yang ada dipanti ini ?



6. Apa Saja kendala-kendala yang dihadapi ketika membimbing dan mengasuh anak-anak panti?

7. Apakah komunikasi Interpersonal disini baik-baik saja?

8. Menurut anda, Apakah masih ada anak-anak yang susah berkomunikasi dengan baik?

9. Apakah harapan anda untuk pantu kedepannya?

Untuk remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

a) **Identitas Informan**

Nama :

TTL/Umur:

Asal :

Tahun Masuk Panti:

Sekolah :

B. Draf Instrumen Wawancara

1. Sudah berapa lama anda tinggal dipanti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?

2. Apakah anda sering berkomunikasi dengan teman satu panti atau pengasuh ?

3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam berkomunikasi?

4. Bagaimana pandangan anda terhadap anak-anak panti dan pengurus panti disini?

5. Bagaimana cara komunikasi anda dengan anak-anak disini?



6. Harapan anda untuk panti dan pengurus panti?

BIODATA PENULIS

Nama: Indah Riza Pradasari NIM: 1501016135

TTL: Demak, 12 Juli 1996

Alamat : Ds. Sedo rt 03/rw 01 Kecamatan Demak Kabupaten Demak, Jawa Tengah
Jenjang pendidikan

1. TK Dian Ekawati Demak Lulus 2001-200
2. SD N Betokan 2 Demak Lulus 2007/2008
3. SMP N 5 Demak Lulus 2010/2011
4. SMA N 2 Demak Lulus 2013/2014
5. Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO Semarang

Semarang, 02 maret 2020

Peneliti

Indah Riza Pradasari

NIM. 1501016111

